

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB 1, yaitu “Peranan Anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat”.

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan enam informan sebagai bentuk pencarian data, dokumentasi, dan observasi langsung pada saat di lapangan, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti kemudian peneliti analisis. Fokus dari analisis ini sendiri adalah pada peranan anggota kelompok sadar wisata peninggalan Belanda, yang dikaitkan kepada beberapa unsur tentang sejarah yang ada di Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung atau rumusan masalah. Peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah peranan kelompok sadar wisata ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik secara alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena

tersebut bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya sehingga dapat menggambarkan realitas yang kompleks.

Adapun tahap analisis yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk proses wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan peneliti mengenai “Peranan Anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat”. Peneliti menggunakan beberapa tahap :

1. Pertama, melakukan observasi di Nyalindung Kabupaten Bandung Barat untuk melihat situasi dan kondisi yang terjadi, serta meminta untuk kesediaannya melakukan penelitian dengan mengurus surat pengantar perijinan penelitian.
2. Kedua, mengikuti program kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.
3. Ketiga, menyusun *draft* pertanyaan untuk wawancara berdasarkan fokus penelitian mengenai **aktivitas** dari Kelompok Sadar Wisata kemudian **media** apa yang digunakan dan yang terakhir bagaimana penyampaian **pesan** kepada anggota ataupun masyarakat Desa Nyalindung.
4. Keempat, melakukan wawancara dengan Kelompok Sadar Wisata.
5. Kelima, melakukan wawancara dengan masyarakat sebagai informan pendukung lainnya.

6. Keenam, melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.
7. Ketujuh, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Untuk informan kunci, peneliti mewawancarai tiga orang informan kunci dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung yaitu Ketua Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Bapak Dedi Komara, kemudian tokoh adat yang termasuk dalam keanggotaanya abah Otip dan Pembina Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Bapak Hernandi Tismara. Untuk informan pendukung peneliti mewawancarai tiga orang informan terdiri dari masyarakat yaitu Ibu Masliyah, kemudian mantan kepala desa Aan Suryana dan pelajar yaitu Dena Herdiana.

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung

Peninggalan Sejarah, Purbakala, Peristiwa Bersejarah dan Tokoh Sejarah di Kabupaten Bandung Barat adalah peristiwa dan atau kejadian masa lampau di Kabupaten Bandung Barat yang telah tercatat dan terdata sebagai warisan sejarah dan warisan kebudayaan. Salah satu Peninggalan Sejarah, Purbakala, Peristiwa Bersejarah dan Tokoh Sejarah sebagian berada dalam lingkup kawasan Pokdarwis Peninggalan Belanda Desa Nyalindung. Bahwa sejarah dan purbakala merupakan faktor antropologi utama dalam

perkembangan sosial di wilayah Kawasan Nyalindung yang meliputi kecamatan Cipatat dan Cikalongwetan telah menjadi kekayaan intelektual yang perlu dicatat dan dilestarikan keberadaannya; Bahwa sejarah adalah periode zaman dimana manusia hidup dalam bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial. Politik, budaya dan agama.

Momen - momen terpenting dari rangkaian peristiwa bersejarah yang mempengaruhi pola pikir masyarakat Sunda dan terjadi di Kawasan Nyalindung ini antara lain. Dengan memperhatikan rentang waktu peristiwa bersejarah, sudah tentu akan meninggalkan berbagai aspek budaya baik fisik maupun non-fisik bagi masyarakatnya yang berdomisili di Kawasan Nyalindung. Melalui kegiatan inilah kelompok berupaya menelusuri, mencari sumber informasi tentang berbagai peninggalan bersejarah dan purbakala yang berada di tengah-tengah masyarakat khususnya di Kawasan Nyalindung umumnya Kabupaten Bandung Barat. Sumber informasi tersebut kemudian didata atau diinventarisasi, dideskripsikan, didaftarkan diregistrasi, dan dilegatisasikan oleh instansi yang berwenang menangani kesejarahan.

Mengingat kepentingan pemahaman nilai-nilai sejarah secara tercatat, maka perlu dilakukan proses Inventarisasi dan Identifikasi oleh Pokdarwis. Sebagai langkah awal dalam penyusunan kesejarahan perlu di bangun aplikasi *database* sejarah, dimana para saksi-saksi hidup yang pernah mengalami masa kejadian dan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau digali informasinya untuk dibuktikan kebenarannya. Adapun peristiwa sejarah yang akan masuk *database* dalam pengemasan pembuatan aplikasi

tentang peta interaktif, bertujuan untuk memudahkan seseorang memperoleh keterangan tentang peristiwa sejarah yang terjadi, baik nama peristiwanya, titik koordinat, nama wilayah maupun cerita sejarah. Semuanya informasi kesejarahan tersebut, masuk dalam *Website* internet. Sebagai perencanaan tahap awal data yang akan dimasukkan kedalam aplikasi ini, yaitu kesejarahan dilokasi sebagai berikut :

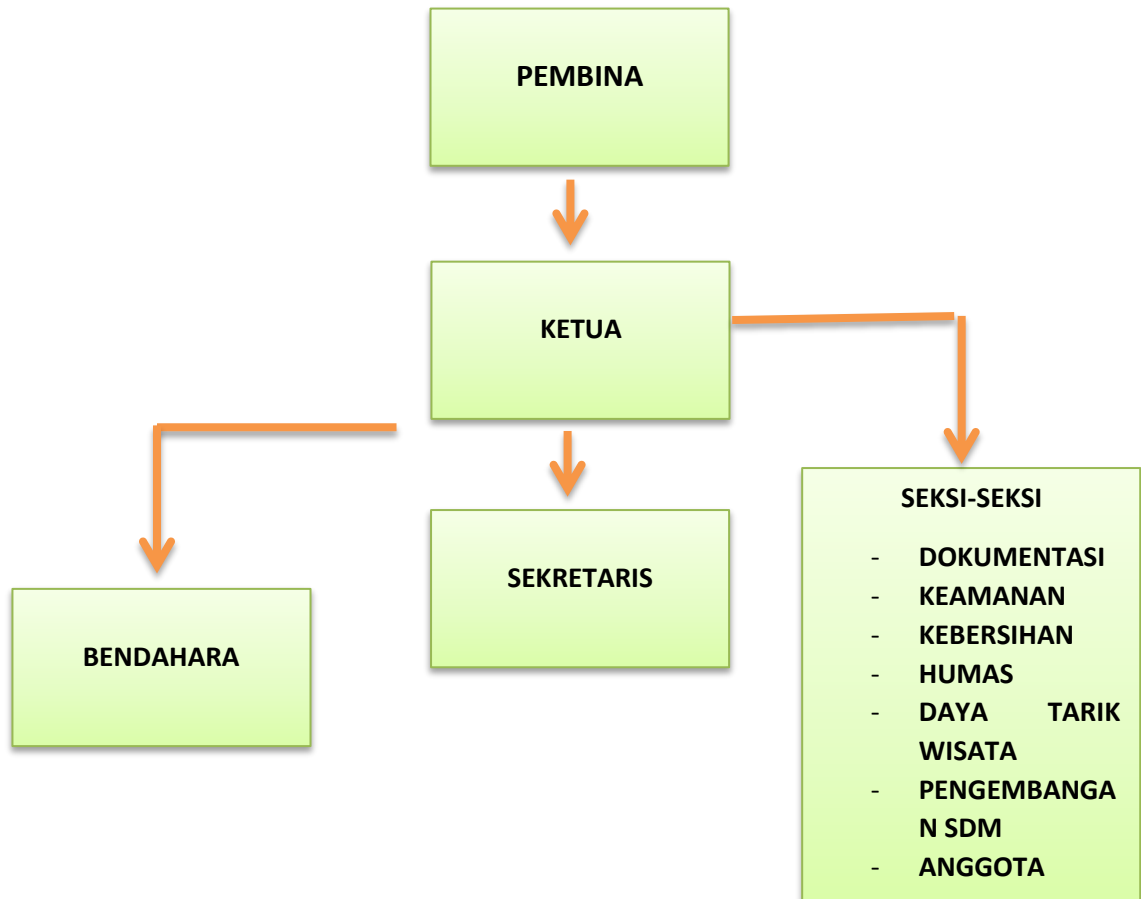
1. Stasiun Kereta Api Rendeh, Rendeh Cikalong Wetan
2. Stasiun Cikadongdong, Paturan Cikalong Wetan
3. Goa Pawon, Gunung Masigit Cipatat
4. Bunker Blok Tonjong, Cirawa Cipatat
5. Pabrik Karet Nyalindung, Cirawa Cipatat
6. Gedong Kidul, Cirawa Cipatat
7. Benteng Tangkil, Cirawa Cipatat
8. Stasiun Kereta Api Sasaksaat, Sumur Bandung Cipatat
9. Rumah Dinas PTKA Stasiun Sasaksaat, Sumur Bandung Cipatat
10. Terowongan Kereta Api Sasaksaat, Mandalasari Cipatat
11. Bunker Kebon Kopi, Sumur Bandung Cipatat
12. Bunker Bukit 500, Citatah Cipatat
13. Pabrik Aci Cikubang dan Jembatan Cikubang Desa Nyalindung
14. Rumah milik H. Kartaatmadja dan Hj. Djuwariyah Desa Rende
Kecamatan Cikalongwetan
15. Hutan Singa candra Markas TNI
16. Bangunan Bekas Kantor Kewedanaan Cikalongwetan

17. Rumah Tuan Van Heek Kp. Babakan Desa Nyalindung
18. Peristiwa Kampung Cibalukbuk di Canonande
19. Stasiun Tagog Apu Desa Campakamekar Padalarang
20. Stasiun Maswati Cikalongwetan

4.1.1.2 Profil Lembaga

Nama Lembaga	:	KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) PENINGGALAN BELANADA
Legalitas	:	Keputusan Kepala Disbudpar Kabupaten Bandung Barat .
Visi	:	Mencintai sejarah
Misi	:	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mewujudkan masyarakat yang peduli sejarah ➤ Menambah wawasan pengetahuan masyarakat melalui Pokdarwis ➤ Membantu masyarakat dalam memenuhi referensi tentang Sejarah Perjuangan Rakyat Nyalindung
Alamat Lembaga	:	Jalan Anda Sutisna Kampung Parakansalam RT 01 RW 08 Desa Nyalindung Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.
E-mail	:	Pletonsigelap@gmail.com
Telp/HP	:	085723079126 & 087821770324

Tabel 4.1
Susunan organisasi



Sumber : Olahan Peneliti, 2019

1	Pembina	: Hernandi Tismara
2	Ketua	: Dedi Komara
3	Sekretaris	: Kharis Muhamad
4	Bendahara	: Rustana
5	Seksi Keamanan	: Tatang, Otip
6	Seksi Kebersihan dan Keindahan	: Sidin, Hesti, Imas
7	Seksi Daya Tarik Wisata dan Keindahan	: Yaya, Iman
8	Seksi Humas Dan Pengembangan SDM	: Rangga, Sandi

Sumber : Arsip Pokdarwis, 2018

4.1.2 Analisis Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan menjabarkan hasil dari data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara berupa hasil rekaman dan catatan yang didapat dari informan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung dan kemudian dijabarkan kedalam sebuah penjelasan secara deskriptif. Observasi yang telah dilakukan selama penelitian terhitung dari bulan Oktober sampai Februari 2019. Analisa yang dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah yaitu : aktivitas, media dan pesan kemudian peneliti melihat yang terjadi didalam Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung melalui beberapa kegiatan dalam peranan anggotanya. Analisis deskriptif ini berasal dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan 6 informan peneliti yaitu Ketua Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung, Tokoh adat yang merupakan anggota juga dan pembina Pokdarwis serta informan pendukung yaitu mantan kepala desa, masyarakat dan pelajar.

4.1.2.1 Aktivitas Yang Dilakukan Oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengelola Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat

Peneliti melakukan wawancara kepada informan tentang bagaimana aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok sadar wisata peninggalan Belanda, oleh karena itu hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang guna keperluan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengutip jawaban dari informan dimana hasil wawancara ini

dibutuhkan sebagai data untuk melakukan penelitian, mengutip jawaban informan tentang dari mana mengenal pertama kali Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

“Awalnya ibu tau bahwa dikampung kita ada suatu kelompok yang mau mengurus situs-situs bekas penjajahan yang ibu tau awalnya pak dedi sebagai penggerak awalnya kemudian beberapa masyarakat mulai ikut didalamnya” (wawancara dengan ibu Masliyah Jumat, 25 Januari 2019, jam 10:00 wib).

Masyarakat tentunya tertarik akan aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung, terkait dengan bagaimana pokdarwis ini mengajak semua masyarakat setempat untuk mulai paham dan peduli bagaimana pentingnya menjada suatu situs yang memiliki nilai sejarah yang kental dengan masa penjajahan dahulu. Penggerak awal tentang kelompok sadar wisata yang dilakukan oleh ketua Pokdarwis menjadi hal yang positif bagi masyarakat terkait bila masyarakat yang mengerti dan ikut bergabung kedalam kelompok ini. Banyak orang yang ikut kedalam kegiatan dari Pokdarwis ini termasuk para pelajar yang ingin mengetahui kegiatan apa saja yang menjadi kegiatan rutin. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pelajar yang ikut serta kedalam kegiatan dari Pokdarwis seperti yang dikutip dari hasil wawancara yaitu tentang kapan pelajar mulai mengikuti kegiatan dari pokdarwis.

“Saya dan rekan-rekan pelajar lainnya mulai ikut dikegiatan kelompok sadar wisata saat ada kegiatan-kegiatan saja didepan sekolah kita sebagai bahan edukasi tentang sejarah” (wawancara dengan Dena Herdiana Kamis, 31 Januari 2019, jam 10:00 wib).

Mengenal sejarah memang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, oleh karena itu Pokdarwis mencoba untuk mengenalkan bagaimana sejarah itu penting dan wajib untuk dapat dijaga dan dikembangkan sebagaimana yang sudah menjadi kewajiban dari masyarakat yang peduli terhadap situs tersebut, sesuai dengan instruksi dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bandung Barat tentang pendataan tempat-tempat sejarah yang ada di Kabupaten Bandung Barat oleh karena itu Pokdarwis mencoba hal tersebut dengan mendata beberapa situs-situs sejarah yang nantinya bisa dikembangkan sebagai objek wisata atau tempat untuk para sejarawan meneliti kawasan tersebut.

Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung memiliki beberapa anggota didalamnya yang memiliki peranannya masing-masing lalu bagaimana intensitas kerjasama yang dilakukan oleh Pokdarwis ini, hal tersebut dibutuhkan dalam suatu kelompok untuk menunjang tujuan dari kelompok tersebut, hasil dari peneliti melakukan wawancara kepada informan, seperti jawaban yang dikutip dari informan.

“Alhamdulillah selama ini kita sering kumpul lamun aya kegiatan bisa setiap hari untuk membahasna, tempatna di saung kelompok sadar wisata peninggalan Belanda.” (wawancara dengan bapak Hernandi Tismara Jumat , 18 Januari 2019, jam 10:00 wib).

Pembahasan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung adalah tentang bagaimana perencanaan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok ini agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka perlu adanya suatu musyawarah atau kumpul

bersama untuk berdiskusi, biasanya hal tersebut dilakukan di tempat sekretariat dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung yang berada tepat didepan dari rumah Ketua Pokdarwis Pak Dedi Komara. Melalui diskusi tersebut akan menghasilkan suatu keputusan tentang pembagian tugas masing-masing anggota tentang kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat membagi pekerjaanya masing-masing untuk fokus terhadap tanggung jawab dari para anggotanya.

Lalu bagaimana kerjasama yang dilakukan para anggota dalam menghasilkan kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana, peneliti berhasil mewawancarai terkait hal tersebut kepada orang yang berperan penting didalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis ini.

“nu jelas mah abah ngiringan teh abah ayena tos kolot, teras abah gaduh kahoyong yen urang salarea bisa ngajaga jeng apal situs anu aya didaerah urang salarea teh supados bisa jang caritaeun ka anak cucu urang sadayana, nya abah ningali urang babarengan ngajaga jeng ngayaken baktos ngurus stus-situs nu aya.” (wawancara dengan Abah Otip Kamis, 24 Januari 2019, jam 15:00 wib).

Beliau adalah tokoh adat sekaligus anggota didalam Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung yang mengetahui tentang bagaimana dan apa saja yang terjadi didalam kelompok tersebut, beliau memiliki banyak informasi terkait situs-situs sejarah yang ada di daerah Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan yang merupakan sesepuh yang setidaknya tau bagaimana kisah yang terjadi pada masa itu.

Pada dasarnya Pokdarwis ini memulai membentuk dan mengadakan aktivitas atau kegiatan pada tahun 2016 yang merupakan awal mulanya, dan

pada waktu itu pun hanya beberapa masyarakat yang ikut dalam kegiatannya, karena memang mereka tidak mengetahui apa yang akan menjadi tujuan dari kelompok ini. Dianggap tidak menguntungkan dan hanya membuat suatu sensasi saja di mata masyarakat Desa Nyalindung.

Lalu bukan berarti kelompok ini tidak mendapatkan hasil yang maksimal, usaha yang dilakukan dalam tujuan dari kelompok sadar wisata ini adalah :

1. Mendata, mencatat dan mendokumentasikan peninggalan Sejarah yang tersebar di kawasan Nyalindung Kecamatan Cikapatat dan Cikalongwetan, yang memiliki potensi dalam pengembangan kesejarahan di masa mendatang.
2. Menyelamatkan dan memelihara tinggalan peristiwa sejarah dan budaya buatan manusia atau buatan alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga sangat berguna untuk pembelajaran manusia masa sekarang.
3. Upaya mendeskripsikan sejarah melalui pendokumentasian maupun media informasi, sehingga membangkitkan dan menggugah kesadaran masyarakat untuk lebih peduli, arif terhadap keberadaan situs peninggalan sejarah dan purbakala yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

4. Untuk dijadikan daya tarik wisata sejarah yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas untuk berbagi kepentingan dunia pendidikan.

Dalam kegiatan yang dilakukannya Pokdarwis memiliki banyak hal yang menarik dari apa yang sudah menjadi kebiasaan tahunan di daerah Desa Nyalindung dan sekitarnya, oleh karena itu untuk mengetahui lebih jauh peneliti menanyakan tentang apa saja yang sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda, dalam setiap anggota kelompok memiliki beberapa karakter dan pendapat dalam terjadinya komunikasi yang ada di Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Peneliti menanyakan tentang bagaimana cara menghadapi permasalahan yang terjadi didalam Pokdarwis ini, mengutip dari jawaban ketua Pokdarwis seperti yang dikatakan.

“Apabila ada masalah mah dimusyawarahkan bersama kemudian apabila ada keputusan itu hasil dari musyawarah bersama dan nantinya disesuaikan oleh bapak dimana nu dibutuhkan kelompok”. (wawancara dengan bapak Dedi Komara Kamis, 17 Januari 2019, jam 14:00 wib).

Proses adaptasi antara anggota kelompok adalah hal yang cukup sulit dengan adanya keinginan dari setiap individualnya masing-masing, oleh karena itu jalan terbaik dalam aktivitas komunikasi yang terjadi apabila terjadi suatu beda pendapat atau permasalahan yang terjadi jalan yang paling sering dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung adalah dengan cara musyaawarah bersama dimana ini merupakan

suatu kewajiban bagi ketua untuk dapat mengarahkan anggotanya untuk tetap menghormati setiap masukan dari para anggotanya yang berbeda pemahaman satu sama lainnya.

Terkait dengan kegiatan yang sudah berlangsung setiap tahunnya tentu ada target dari Pokdarwis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari kelompok ini, oleh karena itu peneliti mencari tahu bagaimana pendapat dari masyarakat yang ikut serta kedalam Kelompok Sadar Wisata yang mengetahui tentang kegiatan atau aktivitas dari Pokdarwis ini.

“Sampai saat ini bapak melihat aksi dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung, sudah cukup sukses bisa dilihat dari area situs sejarah yang sudah memiliki tanda yang dilindungi oleh disparbud. Selain itu kegiatan rutin tahunan sudah berjalan selama 3 tahun ini” (wawancara dengan bapak Aan Suryana Sabtu, 26 Januari 2019, jam 15:00 wib).

Hal tersebut dilakukan oleh pembina karena memang selain kepentingan yang harus dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat untuk menjaga dan melestarikan situs sejarah yang ada di Bandung Barat, melalui Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung hal tersebut dilakukan agar lebih memudahkan dalam pengelolaannya. Apalagi Pokdarwis Peninggalan Belanda Nyalindung sudah memiliki SK langsung dari Kemenpar RI yang sudah jelas merupakan kewajiban untuk mengelola situs-situs sejarah yang ada di daerahnya.

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda tentunya tidak mudah hal tersebut dikarenakan, adanya beberapa hal yang harus di lakukan, sejauh ini Kelompok Sadar

Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung sudah cukup berhasil terbukti dengan beberapa situs sejarah yang sudah dibersihkan dan dijaga oleh masyarakat untuk dijadikan tempat bisa dijadikan sebagai kawasan sejarah atau tempat yang bisa diteliti oleh sejarahwan untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut terkait beberapa situs sejarah yang ada di Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan.

4.1.2.2 Media Yang Digunakan Oleh Kelompok Sadar Wisata Yang Dapat Berperan Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat

Berkembangnya teknologi berdampak pada berbagai hal salah satunya yaitu pada bidang hubungan masyarakat, pada bidang ini, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran apalagi setelah munculnya media baru. Terkait dengan munculnya media baru yang sangat beragam, semakin banyaknya teknologi informasi dan komunikasi membuat semakin banyak pula cara-cara komunikasi dengan menggunakan teknologi serta memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia. Seiring dengan berkembangnya teknologi berkembang pula media-media yang dapat digunakan untuk berhubungan dengan masyarakat sehingga pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat tersampaikan secara efektif dan efisien.

Dalam suatu penyampaian pesan kepada masyarakat tentunya ada beberapa cara didalamnya, salah satu caranya adalah dengan adanya suatu media dimana isinya bukan hanya keperluan untuk anggota ataupun

masyarakat lainya. Pemanfaatan media didalam kelompok sadar wisata ini lebih kepada menyampaikan informasi, mengajak mengenal situs-situs agar dapat diperkenalkan kepada orang banyak, hal tersebut tentunya banyak hal yang terjadi didalam Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda. Peneliti mewawancarai terkait tentang isi dari media tersebut yaitu adanya pesan, kemudian informasi dan masih ada hal lainya. Peneliti mewawancarai kepada Bapak Dedi komara, bagaimana cara menyampaikan pesan kepada para anggota kelompok sadar wisata.

“Cara menyampaikan informasi mah biasanya kita melalui surat atau wa grup kelompok sadar wisata , tapi kalau informasinya dari dinas biasanya melalui surat langsung kalau ada kegiatan-kegiatan dari dinas pariwisata dan kebudayaan KBB”. (wawancara dengan bapak Dedi Komara kamis , 17 Januari 2019, jam 14 :00 wib).

Pada saat ini segala macam informasi akan sangat mudah dilakukan oleh setiap orang, dengan adanya teknologi sebagai salah satu cara penyampaian informasi ataupun pesan bisa dilakukan dengan cepat dan mudah, hal tersebut dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung untuk menginformasikan kepada anggotanya ataupun masyarakat melalui penggunaan situs *Whatsapp*.

Akan tetapi bukan itu saja, beda halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat tentunya media yang digunakan lebih formal karena itu merupakan kewajiban dari cara menyampaikan pesan ataupun informasi kepada Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Informasi atau pesan yang formal biasanya dilakukan ketika ada kegiatan undangan dari Dinas ataupun Pokdarwis yang akan mengundang, biasanya hal tersebut dilakukan sebagai cara yang sesuai dengan aturan yang ada. Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat tentang Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda tentang manfaat penggunaan media oleh Pokdarwis kepada anggota ataupun masyarakat, tentang bagaimana efektivitas penyampaian informasi kepada anggota atau masyarakat selama ini, karena bagaimanapun masyarakat harus mengetahui tentang apa saja yang akan disampaikan sebagai bahan untuk bekal masyarakat tentang apa yang akan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

“Biasanya pa Dedi akan menginformasikan melalui pesan Wa ataupun surat undangan kepada masyarakat , selama ini ibu sering liat pa Dedi mengajak warga untuk membersihkan situs kemudian ibu liat masyarakat sangat antusias ” (wawancara dengan Ibu Masliyah Jumat , 25 Januari 2019, jam 10:00 wib).

Hal yang dilakukan oleh ketua Pokdarwis merupakan salah satu cara yang efektif tentang penyampaian pesan kepada orang banyak agar dapat mengikuti setiap aktivitas dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Pada masa teknologi *digital* saat ini tentunya pemanfaatan media akan sangat penting bagi setiap orang, akan tetapi pemanfaatan teknologi akan lebih baik digunakan dengan hal yang positif didalamnya, bagaimana penyampaian kata-kata atau pesan yang berisi didalamnya merupakan sesuatu informasi dari setiap anggota untuk dapat berkomunikasi saling berbagi ide atau pendapat untuk kemajuan dan kebaikan dari Pokdarwis ini.

“Syukur Alhamdulillah karena memang dasarnya kegiatan-kegiatan kelompok sadar wisata peninggalan Belanda bertujuan untuk masyarakat peduli terhadap situs sejarah yang ada didaerah kita semua”. (wawancara dengan bapak Aan Suryana Sabtu, 26 Januari 2019, jam 14:00 wib).

Dalam penyampain informasi atau pesan yang salah akan mengakibatkan beberapa hal buruk bagi para anggotanya lalu bagaimana bila terjadi konflik karena kesalahpahaman didalam obrolan melalui media yang digunakan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung, hal tersebut pernah terjadi didalam Pokdarwis oleh karena itu apa yang dilakukan oleh pembina selaku orang yang berperan penting di dalam Pokdarwis ini, hasil dari wawancara dengan pembina Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

“Kalau konflik eksternal mah tidak ada sewaktu sudah ada aturan dari kementrian, tapi kalau konflik internal biasanya bisa di bereskan secara langsung dengan musyawarah bareng semua anggota”. (wawancara dengan bapak Hernandi Tismara Jumat, 18 Januari 2019, jam 10:00 wib).

Hasil dari wawancara dangan pembina jawabanya sama dengan apa yang disampaikan oleh ketua Pokdarwis, karena memang pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi didalam atau diluar dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung harus dapat diselesaikan dengan cara musyawarah bersama yang nantinya akan menghasilkan keputusan yang terbaik bagi Pokdarwis ini.

Terkait dengan teknologi yang digunakan oleh Pokdarwis sebagai media informasi peneliti mewawancarai seorang pelajar yang sedang mengikuti kegiatan dari Pokdarwis ini.

“Yang saya ketahui hanya aplikasi dari pokdarwis kelompok sadar wisata sejarah yang ada di playstore juga seperti yang dipromosikan oleh pokarwis ketika kegiatan berlangsung”. (wawancara dengan Dena Herdiana Kamis, 31 Januari 2019, jam 10:00 wib).

Teknologi yang ada pada saat ini sangatlah membantu Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung dalam pengelolaan situs-situs sejarah yang ada, dengan adanya media yang dapat di gunakan sebagai media informasi akan sangat berguna bagi masyarakat banyak salah satunya dengan adanya aplikasi di *playstore* Pokdarwis mendapatkan hasil yang positif dari aplikasi tersebut, karena masyarakat cukup mengunduh aplikasi tersebut dan didalamnya terdapat informasi terkait situs-situs sejarah yang ada di Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan yang sudah ada didalam aplikasi tersebut. Selain titik koordinat tempat tersebut ada juga informasi singkat terkait sejarah tempat tersebut dan adanya foto-foto lokasinya agar orang lain tahu dimana situs-situs sejarah tersebut dan bagaimana kondisinya saat ini.

Media informasi yang digunakan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung merupakan salah satu cara penyebaran informasi kepada banyak orang, wawancara pun dilakukan kepada anggota apakah beliau mengetahui media dari Pokdarwis ini.

“abah mah ngiringan weh mun pa dedi ngajakan, biasana pa dedi masihken surat ka anggota na ka abah oge lamun aya kegiatan mah jang ngamusyawahkenana” (wawancara dengan Abah Otip Kamis, 24 Januari 2019, jam 13:00 wib).

Faktanya memang tidak semua anggota mengetahui tentang media yang digunakan oleh Pokdarwis ini, tapi karena memang peneliti melakukan wawancara dengan seseorang yang hanya mengetahui bahwa media informasi yang digunakan hanya surat sebagai informasi dari dinas ataupun dari ketua untuk melakukan suatu diskusi bersama didalam Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

4.1.2.3 Pesan Yang Disampaikan Kepada Anggota Dan Pihak Luar Dari Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat

Komunikasi dalam kehidupan manusia terasa sangat penting, karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan pada seseorang disinilah Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung. Dalam melakukan sebuah komunikasi penting diantaranya adalah pesan, karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang mudah dimengerti, kata-kata yang sederhana dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan.

Dalam pesan tentunya ada beberapa hal yang akan didapatkan termasuk makna didalam pesan tersebut, hasil wawancara terkait pesan hal

dimana lebih kepada visi dan misi yang disampaikan kepada masyarakat tentang pesan dan makna didalamnya, berikut hasil wawancaranya.

“Jadi memang pada awalnya, memang bapak sudah berada di dinas pariwisata dan kebudayaan beberapa puluh tahun dan memiliki keinginan untuk dapat menggerakkan masyarakat Desa Nyalindung dimana banyak keluarga bapak yang dari sana, jadi mencoba untuk mengembangkan masyarakat daerah supaya bisa mengelola situs-situs sejarah, proses utamanya mah dari pembina mengusulkan kemudian disesuaikan dengan aturan yang ada dari kemenpar tentang kelompok sadar wisata”. (wawancara dengan bapak Hernandi Tismara Jumat, 18 Januari 2019, jam 10:00 wib).

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung memiliki pesan didalamnya, terkait hal tersebut dapat dipahami bahwa pesan yang dimaksud adalah bagaimana kepedulian untuk dapat menjaga, mengembangkan, mengelola dan memberikan suatu ajakan kepada masyarakat untuk peduli terhadap situs-situs sejarah yang ada.

Pesan yang disampaikan adalah berupa informasi kepada para anggota dan masyarakat yang biasanya berupa ajakan ataupun pengumuman, pesan yang didapatkan tentunya ada peranan dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung tentang bagaimana hal yang dilakukan oleh kelompok ini. Pesan dibuat oleh dinas ataupun ketua sebagai informasi rutin ataupun tahunan yang biasanya dilampirkan dengan beberapa *draft* tentang target kegiatan ataupun hasil dari kegiatan ditahun sebelumnya, setelah adanya visi dan misi dalam suatu kelompok tentunya ada proses yang dilakukan sebagai upaya mencapai suatu visi dan misi tersebut, maka dari itu peneliti mewawancarai ketua yang mengetahui bagaimana proses dalam mencapai visi

dan misi dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung. Mengutip dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci yaitu ketua Pokdarwis

Proses nu utamana mah dari pembina mengusulkan kemudian disesuaikan dengan aturan yang ada dari kemenpar tentang kelompok sadar wisata. (wawancara dengan bapak Dedi Komara kamis , 17 Januari 2019, jam 14 :00 wib).

Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung memang pada dasarnya berdiri karena adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat yang di instruksikan langsung oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, dalam isinya adalah tentang bagaimana suatu daerah yang memiliki potensi untuk menjadi kawasan wisata harus dapat memiliki badan hukum atau suatu kelompok masyarakat yang peduli terhadap kawasan tersebut. Dalam hal ini Pokdarwis dibentuk karena unsur itu, maka dalam segala sesuatu yang ada didalam visi dan misi harus dilakukan sesuai dengan aturan yang ada dan sudah berlaku bagi Pokdarwis lainnya yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

Tentunya didalam pesan terdapat visi dan misi yang diemban oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung, didalam menghasilkan visi dan misi tersebut Pokdarwis harus mengetahui bagaimana efektifnya peranan dari para anggotanya untuk mencapai hal tersebut, lalu bagaimana mengetahui bahwa visi dan misi dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung sudah tercapai sebagian walaupun belum tercapai sepenuhnya, dari hasil wawancara informan.

“Menurut ibu selama ini ibu ikut kegiatan-kegiatan dimulai ikut masak kalau ada kegiatan hajat atau pergi jalan-jalan ke situs sejarah, menurut ibu itu merupakan kegiatan yang positif dari masyarakat kita tentang kesadaran menjaga dan mengembangkan situs tersebut” (wawancara dengan Ibu Masliyah Jumat, 25 Januari 2019, jam 10:00 wib).

Peneliti memperhatikan dari awal sampai sekarang bagaimana penyampaian pesan atau makna pesan dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan selama ini, bukan hanya anggota, masyarakat tapi dinas pun memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

Dalam suatu kelompok ada dasar yang akan di perlukan untuk berhasil atau tidaknya, lalu tujuan adalah menjadi fokus dari kelompok ini untuk dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan, peneliti mewawancarai salah satu anggota dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda tentang apa yang menjadi tujuan dari pokdarwis ini.

“Nu apal ku abah mah urang salarea teh ngajaga situs nu aya di cikalong jeng cipatat dimana pernah ka alaman ku abah lamun situs nu boga nilai sejarah teu dijaga, matak ngalebarken, tapi saprak aya pokdarwis iye ayena mah ngurus,ngembangkan,ngalestariken situs-situs nu aya teh karaos pisan perobihanana teh”. (wawancara dengan Abah Otip Kamis, 24 Januari 2019, jam 15:00 wib).

Jadi yang menjadi fokus utama dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung ini adalah tentang bagaimana menjaga, melestarikan dan mengembangkan situs-situs sejarah yang ada di Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan yang merupakan kawasan yang memiliki nilai sejarah dimana terdapat tempat-tempat yang dulunya merupakan tempat penjajahan, oleh karena itu Pokdarwis mencoba mengajak

masyarakat agar dapat ikut serta untuk mencapai tujuan dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung ini.

Untuk menghasilkan suatu visi dan misi yang diemban oleh Pokdarwis peneliti mewawancarai tokoh yang mengetahui bagaimana kegiatan yang sudah dicapai apakah pesan yang disampaikan sudah mulai dipahami masyarakat agar peduli atau bagaimana pola pikir masyarakat tentang kegiatan dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

“Jika dilihat dari visi dan misi Pokdarwis mewujudkan masyarakat yang peduli sejarah, sampai saat ini sudah disebut berhasil karena dilapangan masyarakat senantiasa menjaga bersama tempat-tempat sejarah yang ada dilingkunganya yang harus dilindungi”. (wawancara dengan Aan Suryana Sabtu, 26 Januari 2019, jam 14:00 wib).

Hasil dari wawancara mengatakan bahwa visi dan misi dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung sudah berhasil itu dibuktikan dengan masyarakat yang sudah mulai peduli dan ikut serta dalam kegiatan dari Pokdarwis

Dalam setiap kegiatan tentunya memiliki makna dan pesan didalamnya hal itu dapat terlihat dari cara menggunakan peralatan dalam kegiatan sampai dengan apa saja yang harus ada ketika kegiatan berlangsung. Peneliti mewawancarai pelajar yang ikut serta dan apakah pelajar tersebut mengetahui makna dan pesan dari kegiatan tersebut.

“kalau menurut saya lebih kepada mengajarkan untuk lebih peduli terhadap situs-situs sejarah supaya nantinya bisa dikenalkan kepada banyak orang dan menjadi tempat wisata bersejarah”. (wawancara dengan Dena Herdiana Kamis, 31 Januari 2019, jam 10:00 wib).

Jika dilihat dari hasil kutipan diatas adalah tentang edukasi sejarah yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung, nantinya memang situs-situs sejarah ini akan dijadikan sebagai kawasan wisata dan memiliki nilai-nilai sejarah yang nantinya dapat digunakan sebagai edukasi sejarah, penelitian sejarah dan kawasan wisata yang dapat menghasilkan banyak ilmu sejarah didalamnya.

4.1.2.4 Peranan anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung dalam pengelolaan situs sejarah di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat

Dalam suatu kelompok masyarakat yang hidup bersama tentunya harus ada orang sebagai penggerak untuk dapat melakukan suatu perubahan kearah yang lebih maju dan berkembang dalam masyarakat daerahnya. Pada penelitian ini yang peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait dengan peranan dari suatu kelompok dalam hal ini tentang peranan dari suatu Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung. Pada hal ini peneliti mengutip kembali hasil wawancara terkait bagaimana peranan yang dari anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

“menurut ibu selama ini ibu ikut kegiatan-kegiatan dimulai ikut masak kalau ada kegiatan hajat atau pergi jalan-jalan ke situs sejarah, menurut ibu itu merupakan kegiatan yang positif dari masyarakat kita tentang kesadaran menjaga dan mengembangkan situs tersebut”. (wawancara dengan Ibu Masliyah Jumat, 25 Januari 2019, jam 10:00 wib).

Peranan sangat dibutuhkan dalam Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung terkait akan dapat berpengaruh terhadap perkembangan dari pokdarwis itu sendiri untuk dapat berperan mengajak dan mengikut sertakan masyarakat untuk bekerjasama dengan pokdarwis dalam pengembangan dan pengelolaan situs sejarah di Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara informan yang penelitian lakukan dengan Bapak Dedi Komara selaku Ketua dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung dan Bapak Hernandi Tismara sebagai pembina dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung kemudian dengan abah Otip yang merupakan Tokoh Adat dan juga anggota didalam Pokdarwis dan beberapa informan pendukung lainnya yang terdiri dari mantan kepala desa, masyarakat dan pelajar.

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan adalah melakukan proses pendekatan dan *sharing* dengan beberapa pihak yang terkait di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat yang menjalin kegiatan dengan Kelompok Sadar Wisata. Pada saat kegiatan berlangsung terdapat beberapa Kelompok Sadar Wisata dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat. kelompok sadar wisata yang ada di

Kabupaten Bandung Barat itu terdiri dari 19 Kelompok Sadar Wisata. Berikut Tabel Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 4.1

Daftar Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Bandung Barat

NO	NAMA POKDARWIS	DESA	KECAMATAN
1	Curug Halimun	Cibanteng	Saguling
2	Sangkuriang	Saguling	Saguling
3	Mandala Pabeasan	Pamuncatan	Padalarang
4	Saluyu Sejahtera	Cijenuk	Cipongkor
5	Guha Pawon	Gunung Masigit	Cipatat
6	Curuhg Sawyer	Cililin	Cililin
7	Pasir Pawon	Gunung Masigit	Cipatat
8	Cibodas Pantes	Cibodas	Lembang
9	Peninggalan Belanda	Nyalindung	Cipatat
10	Pasir Ipis	Jayagiri	Lembang
11	Sanghyang Heuleut	Rajamandala	Cipatat

Sumber : Arsip Pokdarwis, 2018

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti akan membahas terlebih dahulu tentang keberhasilan dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung yang membuat suatu aplikasi tentang kelompok sadar wisata yang menjadikan satu-satunya kelompok sadar wisata yang memiliki aplikasi di *playstore* yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda pada awalnya mengajukan proposal dana bantuan sebagai cara pengembangan situs agar dapat dikenal oleh banyak orang, oleh karena itu pengajuan untuk pembuatan aplikasi tentang kegiatan dan situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Bandung Barat, langsung diajukan kepada kementerian melalui banyak proses didalamnya, adapun beberapa hal terkait pengajuannya sebagai berikut :

1. Meningkatkan apresiasi dan pemahaman masyarakat terhadap situs peninggalan sejarah dan purbakala, serta menginformasikan kepada instansi berwenang, bila di lingkungan tempat tinggalnya terhadap situs peninggalan sejarah dan purbakala yang belum terdata;
2. Mendukung upaya pelestarian situs peninggalan sejarah dan purbakala di kawasan Nyalindung Kecamatan Cipatat dan Ciaklongwetan Kabupaten Bandung Barat;
3. Memberi kemudahan mengakses informasi tentang potensi situs peninggalan sejarah dan purbakala Kabupaten Bandung Barat, melalui internet, sehingga agar pemanfaatannya bagi upaya penelitian, pendidikan, pembelajaran, dan wisata dapat dioptimalkan.

1. Tahapan Kegiatan.

Pelaksanaan penggunaan fasilitas tahapan bantuan keuangan yang dilakukan oleh penerima Bantuan Pemerintah Fasilitasi Komunitas Kesejarahan pada saat pelaksanaan penggunaan dana antara lain:

1. Setelah mencairkan dana dari Bank akan dipadukan dengan kebutuhan dan jadwal kerja yang telah dibuat;
2. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan proposal yang telah disusun dalam Rencana Anggaran Biaya Penerima Bantuan;
3. Mencatat pengeluaran dan pemasukan dicatat dana Buku Kas Umum (BKU) kegiatan penerimaan bantuan dengan rapi, dilengkapi bukti-bukti transaksi yang disusun runtut sesuai tanggal kejadiannya, dan mudah diakses/diperiksa oleh pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan program;
4. Membuat laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan secara disiplin dan tertib sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (laporan dibuat rangkap dua, rangkap pertama untuk dikirimkan ke Direktorat Sejarah dan yang lainnya untuk diarsipkan);
5. Membuat dan mengirimkan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan mengikuti format-format yang tersedia dalam panduan pelaksanaan dan teknis kepada Direktorat Sejarah, antara lain:
 1. Realisasi kemajuan pelaksanaan kegiatan;
 2. Masalah/hambatan yang terjadi dan cara mengatasinya;
 3. Evaluasi penyebab penyimpangan;
 4. Catatan lain yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan.

2. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan

A. Pemantauan

Pemantauan (*monitoring*) yang akan dilakukan dalam pembuatan aplikasi peta interaktif lokasi peristiwa sejarah, yaitu :

1. Melakukan proses pengukuran pekerjaan dengan kesesuaian waktu dalam proses pembuatan aplikasi peta interaktif dengan dokumen proposal perencanaan.
2. Menginformasikan proses setiap tahapan pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan dalam pembuatan aplikasi peta interaktif terkait dengan pengelolaan keuangan
3. Memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan perkembangan dalam membuat aplikasi peta interaktif.
4. Melihat proses keakuratan pengumpulan data dan pengukuran kemajuan pembuatan aplikasi peta interaktif.
5. Memantau proses dan keluaran pekerjaan dengan melihat dasar dasar untuk menjawab permasalahan sesuai dengan solusinya.

B. Evaluasi

1. Proses pembuatan aplikasi peta interaktif akan diukur berdasarkan sejauh mana suatu kegiatan tertentu menurut tahapan yang dicapainya.
2. Mengukur hasil pekerjaan, jika terjadi perbedaan pencapaian menurut standar tertentu. Hal ini untuk mengetahui bagaimana manfaat yang telah dikerjakan dengan harapan-harapan yang ingin diperolehnya.

3. Untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan.
4. Membuat sebuah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan yang telah ditetapkan dalam pembuatan aplikasi peta interaktif.
5. Memberikan justifikasi atau penggunaan sumber-sumber dana dalam kegiatan, serta memberikan perbaikan dan pembenahan dalam setiap pekerjaan, sehingga mencapai hasilnya sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakannya.

C. Pelaporan

1. Menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama penyelesaian pembauatan dan pengisian aplikasi peta interaktif dalam *website* internet.
2. Menyampaikan pelaporan setiap aktivitas yang menyangkut pelaksanaan kerja dari awal perencanaan sampai akhir pelaksanaan pekerjaan selesai.
3. Menyampaikan uraian lengkap semua pelaksanaan pekerjaan beserta bukti pertanggungjawabannya.
4. Memberikan bukti pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program Bantuan Pemerintah, sesuai dengan hasil kegiatan perkembangan penyerapan dana Bantuan Pemerintah serta pemanfaatannya.

Proses yang sudah dilalui oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung tersebut tidak sia-sia karena mulai dari pengajuan proposal dan mengurus lain-lain sebagai syarat, terbukti Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung berhasil dan mendapat bantuan dana sebesar Rp 50.000.000,. Berikut aplikasi yang dibuat oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Gambar 4.2

Aplikasi Kelompok Sadar Wisata Sejarah



Sumber: Playstore 2019

Fitur yang ada didalamnya adalah berupa informasi titik koordinat dari situs-situs sejarah kemudian ada deskripsi terkait situs tersebut dan yang pastinya ada gambar hasil dokumentasi dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang yang telah ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini terkait Peranan Anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat. Lalu melakukan beberapa kali observasi langsung di tempat penelitian, maka peneliti dapat mengetahui Peranan Anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat. Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian.

4.2.1 Aktivitas Yang Dilakukan Oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengelola Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat

Aktivitas menurut Mulyono (2001: 26), artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Pengertian lain dari aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dapat dijumpai dalam proses administrasi. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Tjokroamudjojo,

Aktivitas menurut KBBI Kemendikbud (online) mempunyai arti kegiatan, kegiatan atau kerja yang dilaksanakan dalam tiap-tiap bagian perusahaan.

dalam Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung ada beberapa aktivitas kegiatan yang rutin dilakukan atau kegiatan tahunan yang biasanya dilakukan hanya 2-3 kali selama satu tahun.

Jika dilihat dari hasil wawancara memang pada dasarnya suatu Pokdarwis berasal dari kelompok penggerak pariwisata yang merupakan awal mula suatu kelompok yang menggerakkan suatu kelompok masyarakat yang peduli terhadap tempat-tempat yang memiliki potensi untuk dijadikan kawasan wisata.

Mengutip dari hasil wawancara memang pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung adalah tentang bagaimana masyarakat harus mampu menjaga, melindungi dan mengembangkan suatu situs-situs sejarah yang memiliki nilai sejarah agar dapat dijadikan suatu objek atau edukasi bagi banyak orang termasuk sejarawan dan para pelajar nantinya. Peneliti mengutip kembali hasil wawancara dari informan Bapak Aan Suryana terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung. Ada proses terjadinya aktivitas di dalam Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung diantaranya adanya suatu perencanaan terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan dimulai dari persiapan peralatan, persiapan dokumen dan persiapan secara keseluruhan meliputi masyarakat yang akan ikut serta didalam kegiatan yang akan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung ini. Adapun gambaran dari aktivitasnya sebagai berikut.

Gambar 4.3
Aktivitas kegiatan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda
Nyalindung



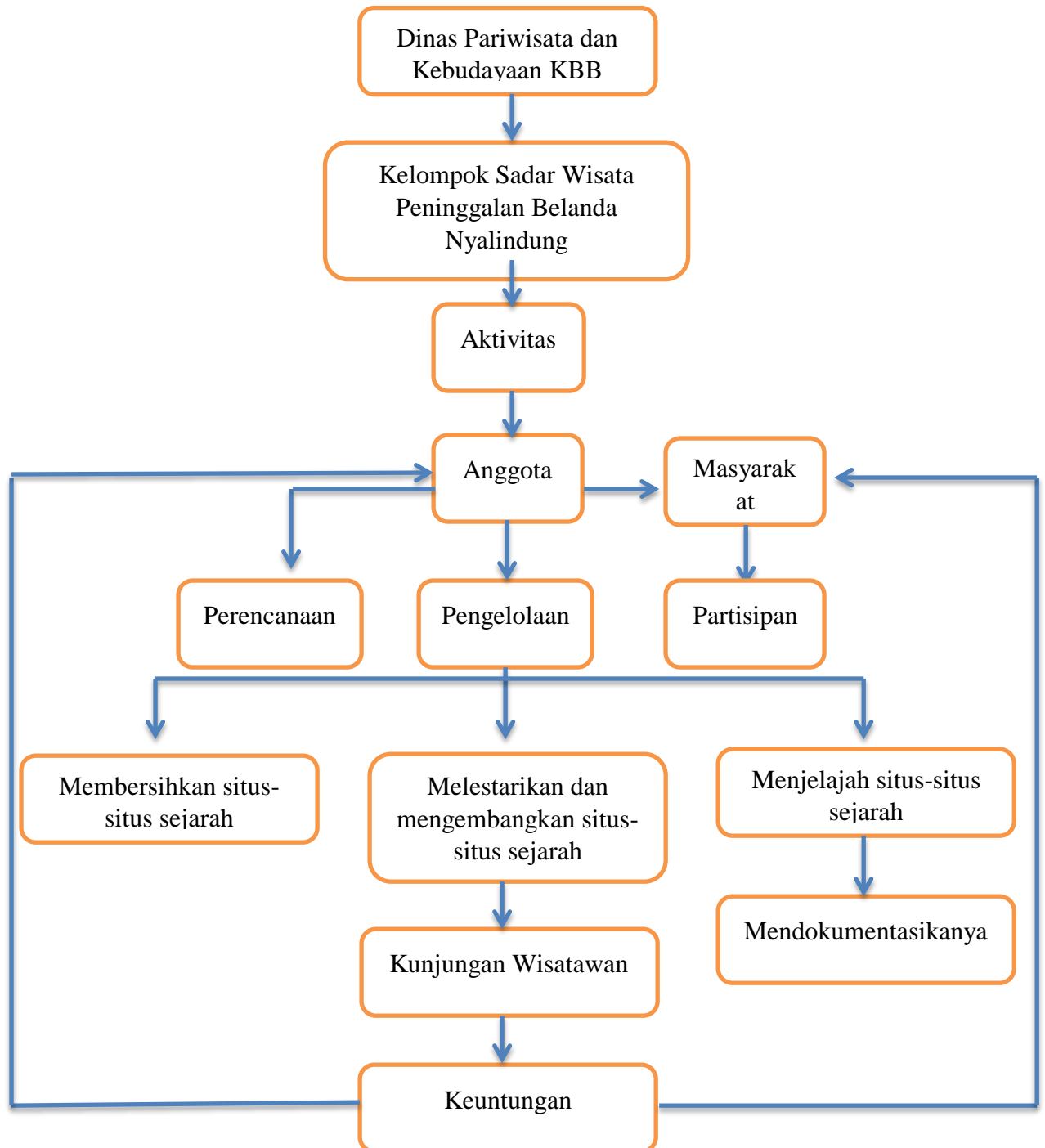
Sumber : Arsip Pokdarwis 2018

Kelompok Sadar Wisata memiliki pandangan positif dari masyarakat tentang bagaimana aktivitas kegiatan yang anggota mereka lakukan dapat mempengaruhi orang untuk mulai ikut serta didalamnya sebagai upaya kepedulian situs-situs sejarah yang ada di Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan. Karena sesuai dengan tujuan dari Pokdarwis ini, harapannya adalah setelah berkembang nantinya kawasan situs-situs sejarah tersebut dijadikan sebagai tempat edukasi sejarah dan tempat wisata yang bermamfaat bagi ilmu sejarah yang dimana orang ingin mengetahui asal usul tempat tersebut.

Peneliti melakukan observasi langsung dilapangan dan menemukan beberapa data-data yang dibutuhkan sebagai bahan untuk melakukan penelitian diantaranya adanya dokumentasi hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, kemudian arsip tentang perencanaan kegiatan tersebut dan beberapa peralatan yang digunakan ketika kegiatan berlangsung.

Dari observasi dilapangan peneliti melihat langsung bagaimana aktivitas kegiatan yang berlangsung ketika dilaksanakan di Kp. Parakan Salam Desa Nyalindung Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat, berikut model alur yang peneliti dapat lakukan sesuai dengan yang terjadi dilapangan saat melakukan observasi. Dalam suatu aktivitas kegiatan dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung tentunya ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari kegiatan. Adapun model yang peneliti lakukan dalam penelitian ini digunakan sesuai kebutuhan penelitian dan hasil yang didapatkan dari observasi dilapangan secara langsung. Pertama adanya kunjungan dari para wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata kesitus-situs sejarah ataupun yang ikut menghadiri kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda yang kemudian dapat menghasilkan suatu profit atau keuntungan yang didapat dari kegiatan kunjungan wisatawan pada saat kegiatan berlansung.

Gambar 4.4
Aktivitas dari Anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda
Nyalindung



Sumber : Olahan Peneliti , 2019

Gambaran terkait aktivitas yang dilakukan adalah tentang bagaimana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat memberikan intruksi kepada Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota dari pokdarwis itu sendiri dimana anggota nya terdiri dari partisipan masyarakat yang peduli terhadap situs-situs sejarah yang ada di Kecamatan Cipatat dan Kabupaten Bandung Barat dimana anggota melakukan suatu perencanaan, pengelolaan yang meliputi membersihkan situs-situs sejarah, melestarikan dan mengembangkan situs sejarah yang dimana nantinya akan menjadikan situs sejarah yang mengundang wisatawan untuk berkunjung kesitus-situs sejarah tersebut dan kegiatan lainnya yaitu menjelajah situs-situs sejarah yang ada dan didokumentasikan sebagai arsip dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Selain itu terkait dengan kunjungan wisatawan akan menghasilkan suatu keuntungan dimana akan berdampak kepada anggota dan masyarakat sekitar guna menjadikanya sebagai pendapatan mereka dari aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Akan tetapi dari beberapa hal tersebut ada beberapa anggota yang memang memiliki pandangan lain terhadap keuntungan yang didapat dari kegiatan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung sehingga mengakibatkan terjadinya suatu konflik yang bersifat internal dalam kelompok ini, disinilah peran dari ketua harus dapat bertindak secara adil dan benar agar tidak terjadi permasalahan secara berkepanjangan hal ini tentunya akan dilakukan suatu musyawarah bersama agar permasalahan yang ada dapat

diselesaikan dengan baik dan benar sehingga nantinya apabila sudah selesai akan menjadi suatu keputusan bersama demi kebaikan dan kemajuan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung untuk membuat situs-situs sejarah yang ada di Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan menjadi kawasan wisata yang beredukasi tentang sejarah.

4.2.2 Media Yang Digunakan Oleh Kelompok Sadar Wisata Yang Dapat Berperan Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat

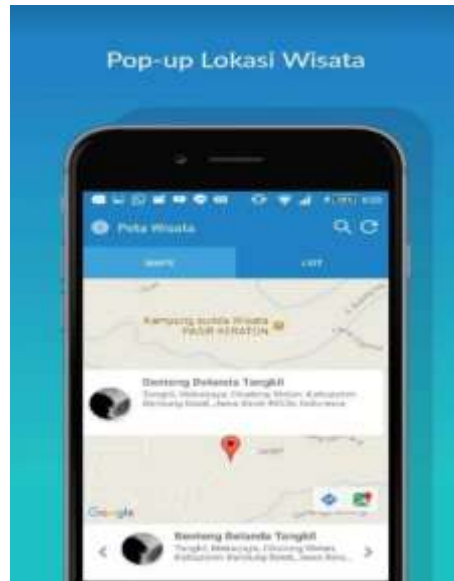
Media Menurut Cangara (2005:23), Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media, ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya.

Teknologi sudah menjadi kebutuhan pada saat ini sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang, oleh karena itu Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung mulai memanfaatkan media komunikasi sebagai alat penyampaian informasi atau pesan kepada anggota, masyarakat dan khalayak banyak untuk mendapatkan suatu informasi tentang situs-situs sejarah yang ada di Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan, peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait media yang digunakan dan peneliti pun mendapatkan data-data lapangan ketika melakukan observasi secara langsung.

Karena memang selain itu Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung mencoba mulai memberikan suatu edukasi kepada para pelajar tentang pentingnya peninggalan sejarah untuk dipelajari. Kemudian peneliti mengutip kembali hasil wawancara dari salah satu informan, terkait media yang digunakan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung yaitu dengan adanya media *online* seperti *whatsapp*, email, aplikasi *playstore* sebagai penunjang bagi penyebaran informasi dan pesan dari Pokdarwis. Pada dasarnya Pokdarwis menggunakan media informasi atau pesan secara resmi yaitu surat resmi yang dimana memiliki kop surat dan cap yang isi dari surat tersebut ada yang berisi surat undangan kegiatan ataupun berisi informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Penggunaan dari media ini pun beragam yang pertama *whatsapp* yang digunakan untuk informasi yang tidak terlalu formal kemudian email digunakan sebagai pesan elektronik biasanya bersifat resmi yang dikirim atau diterima dari beberapa pihak terkait dengan Pokdarwis dan aplikasi sejarah sendiri berisi tentang informasi peta dari situs-situs sejarah dan ada juga deskripsi tentang situs-situs sejarah tersebut beserta foto-foto dokumentasi hasil dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

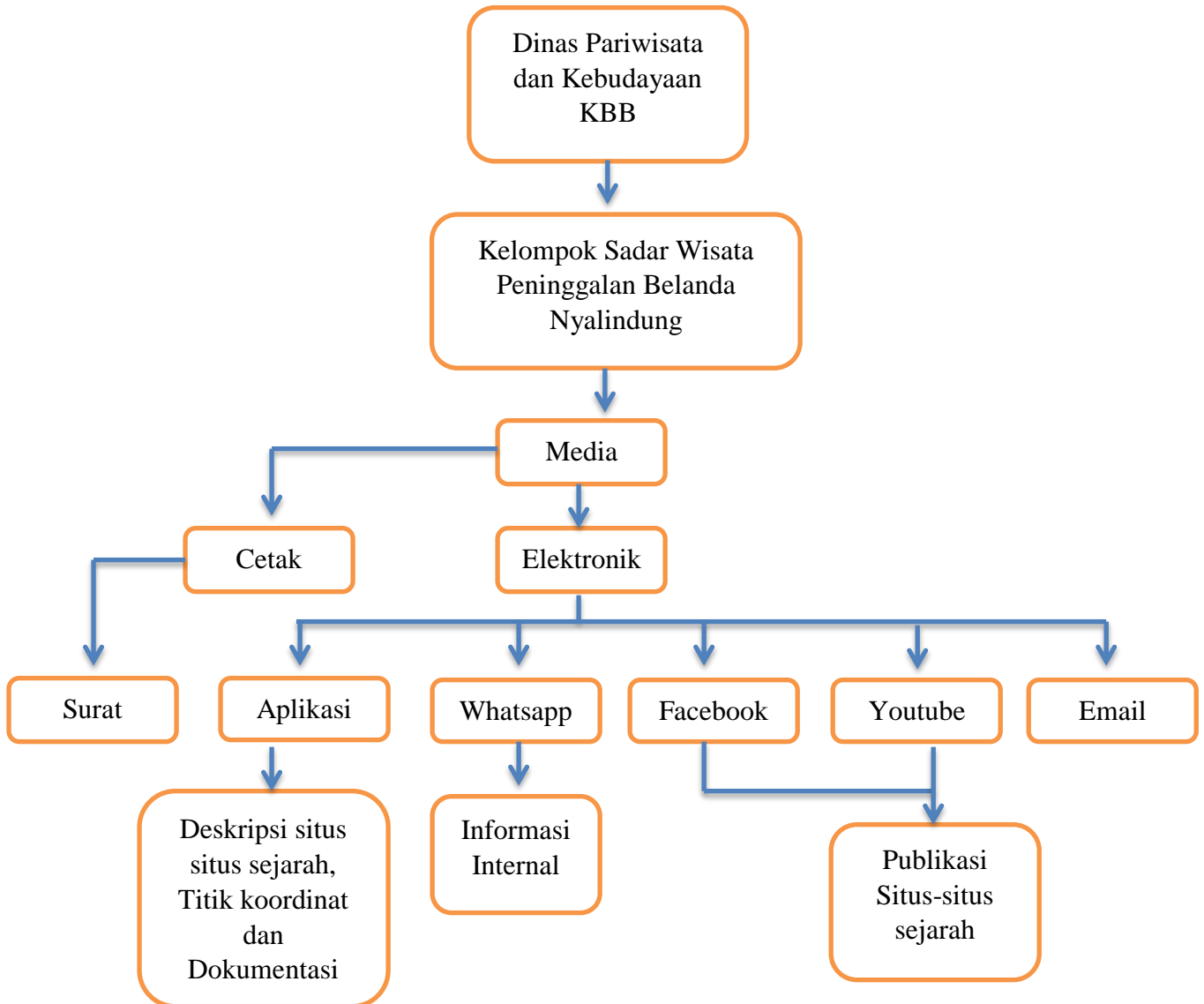
Gambar 4.5
Tampilan Aplikasi Kelompok Sadar Wisata Sejarah



Sumber : *Playstore 2019*

Aplikasi ini merupakan hasil dari peranan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung terkait keinginan untuk dapat memberikan suatu pengetahuan terkait sejarah, karena memang kalau bukan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung yang menggerakkan kepedulian terhadap situs-situs sejarah seperti ini tidak akan terjadi hingga saat ini. Pentingnya aplikasi ini adalah sebagai bentuk kemajuan tentang perubahan di era teknologi dan inilah media yang dihasilkan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Gambar 4.6
Media yang digunakan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung



Sumber : Olahan Peneliti, 2019

Terkait dengan gambaran hasil penelitian adalah tentang media apa yang digunakan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung yaitu ada media elektronik dan media cetak dimana media cetak yaitu dengan adanya surat yang biasanya bersifat resmi dari dinas ataupun pokdarwis itu sendiri yang membuat surat resminya. Kemudian ada media elektronik yang digunakan meliputi aplikasi playstore dimana isi dari aplikasi tersebut berupa deskripsi situs-situs sejarah titik koordinat dan dokumentasi dari tempat tersebut.

Adapun media berikutnya adalah whatsapp yang berupa grup chat internal yang digunakan sebagai tempat diskusi bagi para anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung dan ada juga facebook, youtube dan email sebagai penunjang tambahan dari media elektronik yang digunakan oleh pokdarwis. Biasanya media tersebut sebagai media publikasi terkait situs-situs sejarah yang ada di Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Aplikasi playstore yang ada saat ini menjadi satu-satunya Kelompok Sadar Wisata yang memiliki Aplikasi terkait dengan situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

Media yang digunakan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung lebih dominan terhadap media sosial karena lebih dapat jangkauan yang lebih luas dan mudah, seperti media aplikasi dan *whatsapp* kemudian dari media sosial tersebut berisi informasi yang isinya adalah tentang pengetahuan terkait situs-situs sejarah yang ada di Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan yang nantinya dapat diakses oleh banyak orang sehingga akan

adanya *feedback* dari masyarakat banyak terkait situs-situs sejarah yang ada saat ini dan menghasilkan suatu ide baru untuk memperbaiki kekurangan dari media sosial atau media komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

4.2.3 Pesan Yang Disampaikan Kepada Anggota Dan Pihak Luar Dari Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat

Pesan Menurut Cangara (2005:23), Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka ataupun melalui media komunikasi lainnya. Isi dari pesan bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan menurut Richard West (2008:11), pesan adalah kata-kata, suara, tindakan, atau gerak-gerik dalam sebuah interaksi, pengertian lain dari adapun pesan itu menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah: “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”. Selain hal tersebut di atas, pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya. Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu:

a. Informatif

Yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

b. Persuasif

Yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

c. Koersif

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. *Koersif* berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.

Proses penyampaian suatu pesan adalah sama pentingnya dengan isi pesan yang akan di sampaikan menggunakan strategi komunikasi yang tepat juga. Cara penyampaian pesan tersebut dapat menentukan apakah pendengar menangkap pesan yang disampaikan tersebut atau tidak. Hal ini juga berlaku pada Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan.

Dalam bahasa Inggris pesan disebut *message*, *content*, atau *information*, merupakan salah satu unsur dalam komunikasi yang teramat penting, karena salah satu tujuan dari komunikasi yaitu menyampaikan atau menginformasikan pesan itu sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan wawancara dan observasi langsung dilapangan dan mengetahui bagaimana pesan yang disampaikan oleh

Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung peneliti mengutip bagaimana pesan yang disampaikan oleh pokdarwis kepada khalayak.

Pesan yang disampaikan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengajak masyarakat agar dapat peduli tentang situs-situs sejarah yang ada disekitar mereka, karena hal tersebut merupakan himbaun dari dinas tentang bagaimana pengembangan dan pemamfaatan kawasan yang berpotensi untuk dijadikan suatu kawasan wisata yang memiliki nilai yaitu sejarah.

Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung adalah yang berperan dalam pertukaran pesan yang terjadi. Dalam hasil observasi rancangan pesan yang dibuat yaitu melalui kegiatan sadar wisata dan sapta pesona, dari kegiatan itu diimplementasikannya melalui kegiatan tersebut yaitu gerakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap untuk berperan sebagai tuan rumah dan memahami, mampu, serta bersedia untuk mewujudkan sapta pesona dilingkunganya yang meliputi unsur-unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Gerakan untuk menumbuh keinginan dan kemampuan bagi masyarakat untuk berpergian, mengenali dan mencintai tanah airnya dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran kepada wisatawan dan masyarakat tentang sejarah dengan memberikan informasi singkat suatu wisata edukasi sejarah memiliki yang keunikan. Kemudian dari hasil observasi peneliti mendapatkan bentuk pesan persuasif yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung terkait dengan peranan Pokdarwis Kabupaten Bandung Barat. Dalam pesan tersebut terdapat tujuan dari Kelompok Sadar

Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung dan peneliti pun mengutip hasil wawancara dan observasi dilapangan yang dihasilkan dari informan penelitian.

Pesan yang disampaikan dalam kegiatan-kegiatannya berupa juga upaya agar hal yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung bermanfaat bukan hanya pada generasi saat ini akan tetapi kelak dimasa yang akan datang sehingga situs-situs sejarah tersebut dikelola dengan baik dan benar.

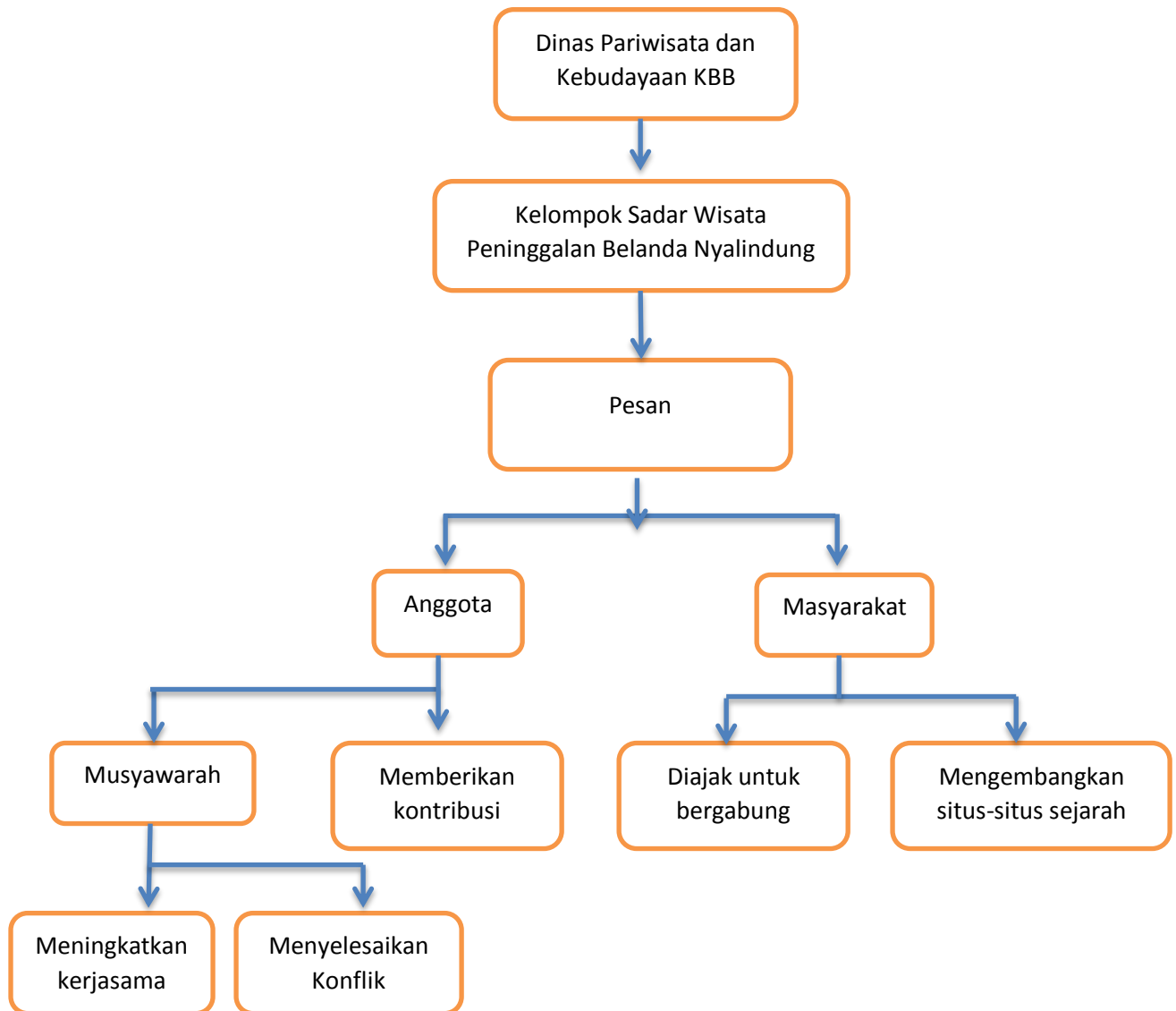
Untuk mengarsipkan dan mendokumentasikan peristiwa sejarah di Desa Nyalindung, yang pada saat ini belum diketahui khalayak ramai. Hal ini terdapatnya fakta-fakta sejarah yang diungkapkan oleh pelaku sejarah, bahwa di desa Nyalindung ini memiliki nilai-nilai suatu peristiwa sejarah berupa cerita sejarah peristiwa pertempuran, benteng peninggalan belanda, stasiun kereta api dan jembatan kereta api. Keinginan kami dengan terkumpulnya data dan informasi sejarah dalam aplikasi peta interaktif ini akan mempermudah masyarakat dan peneliti sejarah dalam menggali ilmu pengetahuan sejarah.

Dalam proses pesan yang dihasilkan yaitu adanya proses secara verbal dan nonverbal dimana verbal lebih dilakukan secara langsung kepada anggota dan masyarakat kalau nonverbal dilakukan lebih seperti ketika kegiatan berlangsung ada rasa peduli dari kegiatan yang dilakukan, kemudian pesan tersebut menghasilkan suatu pemahaman yang efektif terhadap pesan yang disampaikan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung. Pada dasarnya semua alur model diatas keterkaitan satu sama lainya sebagai pesan yang disampaikan.

Gambar 4.7

Pesan yang disampaikan dari kegiatan-kegiatan Kelompok Sadar

Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung



Sumber : Olahan Peneliti, 2019

Pesan yang disampaikan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung pada dasarnya mengikuti apa yang diinstruksikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat kepada Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung yang kemudian pesan tersebut sampai kepada anggota dan masyarakat terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pokdarwis itu sendiri, pesan yang disampaikan kepada anggota biasanya berupa ajakan untuk bermusyawarah untuk dapat meningkatkan kerjasama dalam pengembangan situs-situs sejarah dan juga untuk dapat menyelesaikan konflik apabila terjadi permasalahan didalam Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Selain itu anggota harus mampu memberikan kontribusi secara nyata terkait dengan kegiatan yang dilakukannya, lalu pesan yang disampaikan kepada masyarakat biasanya berupa ajakan untuk dapat bergabung dengan pokdarwis agar ikut serta mengembangkan situs-situs sejarah yang ada di Kecamatan Cipatan dan Kecamatan Cikalong Wetan sebagai tempat destinasi wisata yang beredukasi kepada sejarah masa penjajahan dulu.

Dalam proses pesan yang dihasilkan yaitu adanya proses secara verbal dan nonverbal dimana verbal lebih dilakukan secara langsung kepada anggota dan masyarakat kalau nonverbal dilakukan lebih seperti ketika kegiatan berlangsung ada rasa peduli dari kegiatan yang dilakukan, kemudian pesan tersebut menghasilkan suatu pemahaman yang efektif terhadap pesan yang disampaikan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung. Pada dasarnya

semua alur model diatas keterkaitan satu sama lainya sebagai pesan yang disampaikan.

4.2.4 Peranan anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung dalam pengelolaan situs sejarah di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat.

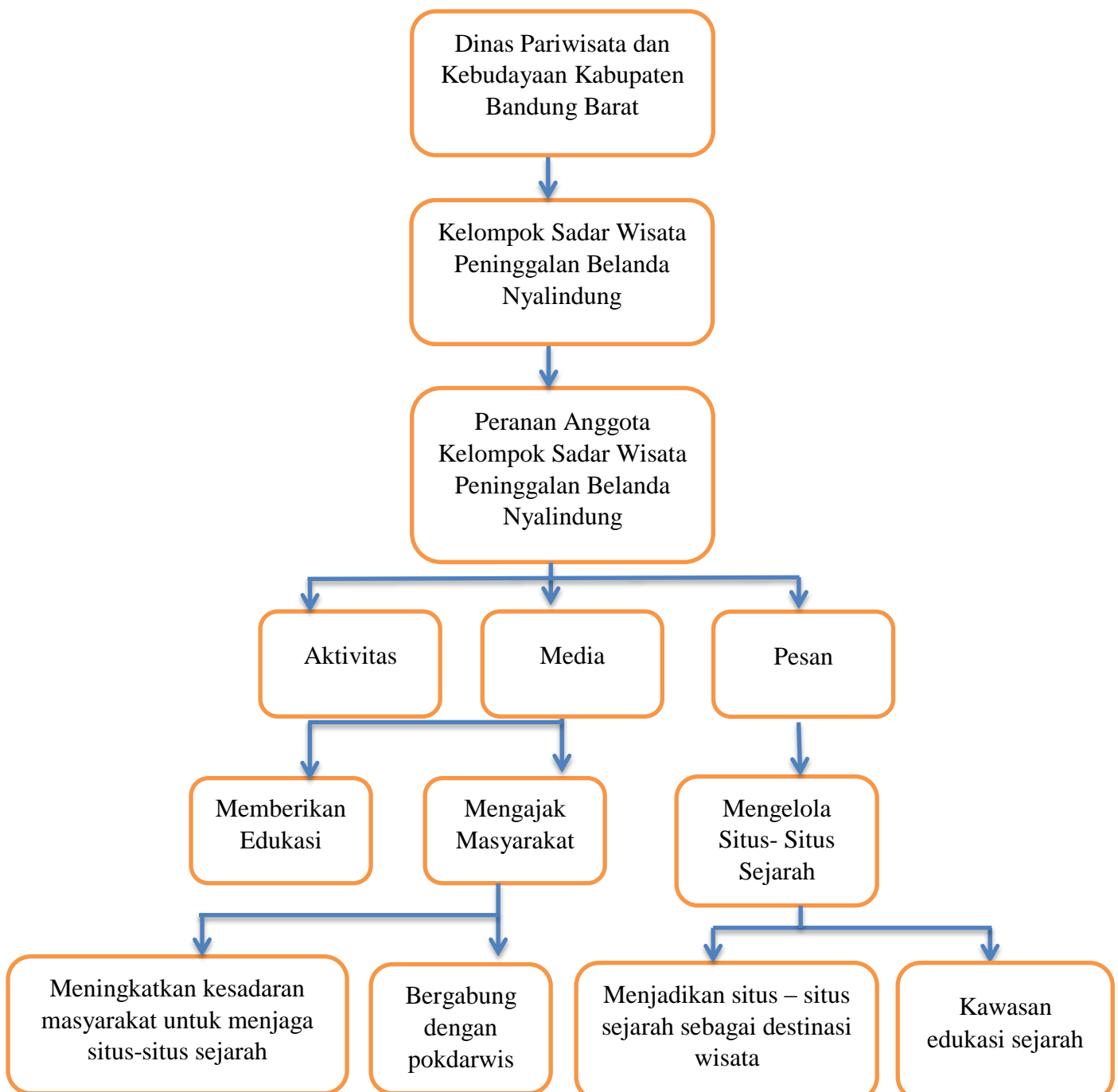
Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Penelitian terkait dengan peranan dari anggota peneliti melakukan observasi dilapangan dengan mewawancarai dan mendokumentasikan hasil dari penelitian yang ada dilapangan.

Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung dengan berbagai dinamika yang terjadi didalamnya, mampu membuat suatu perubahan yang terjadi dimasyarakat karena memulai dari hal kecil tentang ajakan akan

tetapi mampu memberikan dampak agar masyarakat ikut serta kedalam aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.

Gambar 4.8

**Peranan anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda
Nyalindung Kabupaten Bandung Barat**



Sumber : Olahan Peneliti, 2019

Peranan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung yaitu bagaimana anggota harus mampu memberikan edukasi terkait situs-situs sejarah kemudian mampu mengajak masyarakat untuk ikut bergabung bersama pokdarwis kemudian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga situs-situs sejarah yang ada, selain itu peranan dari anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung adalah mengelola situs-situs sejarah untuk dijadikan sebagai destinasi wisata dan tentunya menjadikan sebagai kawasan yang beredukasi terkait sejarah – sejarah yang ada di Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat.

Didalam suatu peranan dari suatu kelompok tentunya ada anggota didalamnya yang mampu memberikan suatu kontribusi terhadap apa yang dapat dilakukan oleh setiap anggota. Dalam dal ini peranan dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung adanya anggota tentunya ada pula aturan yang ada untuk dapat dipatuhi dan di taatin dalam melaksanakan kegiatan dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung. Akan tetapi dengan adanya aturan dinamika yang terjadi tentunya akan menjadi perbandingan ketika ada anggota yang aktif dan tidak aktif didalam peranannya sebagai anggota dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung.